

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Faktor keamanan dalam berkendara merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini sangat diperlukan oleh setiap pengguna kendaraan bermotor agar menjamin keselamatan dalam berkendara. Angka kecelakaan yang cukup tinggi di berbagai kota di Indonesia merupakan salah satu bukti bahwa faktor keamanan dalam berkendara sangatlah penting. Tugas dari pengujian kendaraan bermotor salah satunya yaitu memastikan kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor secara berkala dari aspek perbaikan dan perawatan selama kendaraan tersebut beroperasi di jalan (Peraturan Menteri, 2015).

Salah satu faktor yang mendukung keselamatan berkendara pada kendaraan adalah roda. Roda atau yang lebih sering disebut dengan istilah ban ini adalah salah satu faktor penting yang dapat menciptakan keamanan dan keselamatan dalam berkendara apabila sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64 ayat (2) huruf j untuk kedalaman alur ban tidak boleh kurang dari 1 (satu) millimeter. Berdasarkan peraturan ini dapat dinyatakan bahwa setiap kendaraan yang beroperasi sekurangnya kurangnya harus menggunakan roda atau ban dengan kedalaman alur tidak boleh kurang dari 1 milimeter.

Faktor kecelakaan yang diakibatkan oleh ban yang sudah aus jelas sangat berbahaya. Maka perlu dilakukan pengujian kedalaman alur ban agar kecelakaan yang diakibatkan oleh kedalaman alur ban yang sudah aus tidak terjadi. Kedalaman alur ban juga sangat penting saat dalam kondisi jalan basah/ hujan. Kondisi jalan basah dapat mengakibatkan fenomena Aquaplaning. Aquaplaning adalah kondisi dimana ban kehilangan daya cengkramnya yang disebabkan oleh jalan yang tergenang air, yang akan mengakibatkan mobil melayang pada saat kecepatan tinggi. Dalam hal ini kondisi kendaraan akan sulit dikendalikan dan akan kehilangan kendali dalam berkendara, sehingga akan sangat membahayakan (teknik-

otomotif,2006). Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul kertas kerja wajib berjudul **"Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kondisi Aquaplaning"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah yaitu analisa faktor penyebab terjadinya kondisi aquaplaning. Faktor faktor yang dianalisa merupakan hasil dari review jurnal.

I.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah melakukan analisis terhadap review jurnal yang telah didapat, sehingga dapat memperoleh kesimpulan mengenai faktor penyebab terjadinya kondisi aquaplaning.

I.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui pada kondisi kedalaman alur ban dan kecepatan berapakah akan terjadi aquaplaning.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengaruh kedalaman alur ban pada saat kendaraan bermotor mengalami kondisi Aquaplaning.
2. Bagi PKTJ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dari segi teori, pemodelan, dan hasil penelitian sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya mengecek kesesuaian kedalaman alur ban yang sesuai dengan spesifikasinya agar tidak terjadi kecelakaan atau keadaan yang membahayakan.